

Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar

Vol.10 No.02 2019

e-issn : 2622-0148, p-issn : 2087-0035

INTERVENSI *TEPID SPONGE* PADA ANAK YANG MENGALAMI BRONCHOPNEUMONIA DENGAN MASALAH HIPERTERMI

TEPID SPONGE INTERVENTION IN CHILDREN WHO HAVE BRONCHOPNEUMONIA WITH HYPERTHERMIA PROBLEMS

Muthahharah¹, Andi Nia²

¹ Departemen Keperawatan Anak Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Akademi Keperawatan Batari Toja Watampone

Email: muthahharah.ners@uin-alauddin.ac.id, Hp: 082347230648

ABSTRACT

Background: According to WHO pneumonia is the first killer of toddlers in the world. Indonesia ranks eighth in the world in the case of pneumonia and bronchopneumonia in which there are 3800 children died each year. Bronchopneumonia is a lung inflammation that usually attacks secondary terminal brachialis with fever infection. One of the interventions that can be done to reduce fever and reduce the increase in body temperature suddenly is performing a warm compress with the tepid sponge method. The purpose: To carry out Client Nursing Care with bronchopneumonia with Hypertherm Problems in the Arafah treatment room using the tepid sponge method. The method used is a case study with data delivery techniques through observation, interviews, physical examination and documentation. Management of tepid sponge once a day for 3 days of treatment. Result: An "M" and An "A" regarding nursing history for thermoregulatory status includes, had complaints verbalised from parents that their child had a fever, the client's family said the child's body feels warm, reddish skin, dry and fussy lips. Nursing interventions carried out for 3 days namely: on the client's problem, An "M and An "A" has been resolved. The results of case evaluations carried out on clients experiencing hyperthermia indicate that the application of tepid sponge 1 time a day, according to the schedule set shows a decrease in the body temperature of the client after administration, this indicates that the tepid sponge is effective because it can help in reducing the body temperature of the client. Suggestion: The compressed water temperature is set using a thermometer with a temperature of 37°C. When administering the action, you should pay close attention to the responses shown by the patient such as appearing cold and shivering to avoid complications and encourage parents to wear thin clothing and absorb sweat.

Keywords: *Bronchopneumonia, Hyperthermia, Tepad Sponge*

ABSTRAK

Latar belakang: Menurut WHO pneumonia merupakan pembunuh balita nomor 1 di dunia. Indonesia menempati urutan ke delapan di dunia dalam kasus pneumonia dan bronkopneumonia dimana terdapat 3800 anak yang meninggal setiap tahunnya. Bronchopneumonia adalah satu peradangan paru yang biasanya menyerang di bronkus terminal yang bersifat sekunder disertai infeksi demam. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan dalam menurunkan demam dan mengurangi peningkatan suhu tubuh secara mendadak adalah melakukan kompres hangat dengan metode *tepid sponge*. **Tujuan:** Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Aasiyen yang mengalami Bronchopneumonia dengan Masalah Hipertermi di ruang perawatan Arafah dengan menggunakan metode *tepid sponge*. **Metode** yang digunakan adalah study kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pemeriksaan fisik dan dokumentasi. Penatalaksanaan *tepid sponge* 1 kali dalam sehari selama 3 hari pemberian. **Hasil:** Pada Pasien An. "M" dan An. "A" ditemukan bahwa orang tua mengeluh anaknya demam, keluarga pasien mengatakan badan anaknya teraba hangat, kulit kemerahan, bibir kering dan rewel. Keluarga Pasien mengeluh nafsu makan anaknya berkurang, Pasien tampak lemah dan sulit tidur, Intervensi keperawatan yang dilakukan selama 3 hari yaitumasalah yang dialami sudah teratasi. Hasil evaluasi kasus yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan *tepid sponge* 1 kali dalam sehari, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan menunjukkan penurunan suhu tubuh Pasien setelah pemberian, hal ini mengindikasikan bahwa *tepid sponge* efektif dilakukan karena dapat membantu dalam menurunkan suhu tubuh Pasien. **Saran :** Suhu air kompresan ditetapkan dengan menggunakan *thermometer* dengan suhu 37°C. Saat pemberian tindakan sebaiknya memperhatikan dengan seksama respon yang ditunjukkan oleh pasien seperti tampak kedinginan dan menggigil untuk menghindari komplikasi serta menganjurkan orang tua untuk memakaikan pakaian yang tipis dan menyerap keringat.

Kata kunci : *Bronchopneumonia, Hipertermi, Tepid Sponge*

PENDAHULUAN

Bronchopneumonia merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh anak. Data *World Health Organization* (2015) melaporkan hampir 6 juta

balita meninggal dunia, 16% dari jumlah tersebut disebabkan oleh pneumonia sebagai pembunuh balita nomor satu di dunia. Tahun 2017 menyebutkan bahwa terdapat 1,1 juta anak yang meninggal karena

Pneumonia setiap tahun di dunia. Data Badan PBB oleh UNICEF terdapat kurang lebih 14% dari 147.000 anak di dunia dibawah usia 5 tahun meninggal, data statistik ini menunjukkan bahwa sebanyak 2-3 anak dibawah usia 5 tahun meninggal setiap jam nya, Indonesia menduduki peringkat ke-8 di dunia dalam kasus pneumonia dan Bronchopneumonia, dimana setiap tahun terdapat 38000 anak yang meninggal (Kasmanani, 2016). Kasus Bronchopneumonia maupun Pneumonia di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 447.431 anak dan 149.944 diantaranya berusia < 1 Tahun. Bronchopneumonia dan Pneumonia di provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 6.780 anak dan 1.884 anak berusia < 1 tahun (Kemenkes RI, 2018)

Bronchopneumonia adalah satu peradangan paru yang biasanya menyerang di bronkeoli terminal. Bronkeoli terminal tersumbat oleh eksudat mukopurulen yang membentuk bercak-bercak konsolidasi di lobuli yang berdekatan. Penyakit ini sering bersifat sekunder, menyertai infeksi saluran pernapasan atas, demam, infeksi yang spesifik dan penyakit yang melemahkan daya tahan tubuh (Nurarif & Kusuma, 2016).

Adanya demam pada Bronkopneumonia menunjukkan adanya inflamasi pada bronkus dan mikroorganisme menyerang daerah alveoli. Stadium hipertermi mengacu pada respon peradangan yang berlangsung pada daerah yang baru terinfeksi akibat pelepasan mediator-mediator kimia dari sel. Degranulasi sel bekerja sama dengan histamin dan prostaglandin melemaskan otot polos vaskuler paru dan peningkatan untuk permeabilitas kapiler paru sehingga akan menyebabkan perpindahan eksudat plasma ke dalam ruang interstisium sehingga terjadi pembengkakan dan edema antar kapiler dan alveolus (Hockenberry, 2009).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan dalam menurunkan demam dan mengurangi peningkatan suhu tubuh secara mendadak adalah melakukan kompres hangat dengan metode *tepid sponge*.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryani *et al.* (2018) terkait pengaruh *Tepid Sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pra sekolah yang mengalami demam di RSUD Ungaran menjelaskan bahwa pemberian kompres *water tepid sponge* berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh dengan perbedaan suhu tubuh anak uji berpasangan

untuk kelompok intervensi diperoleh nilai signifikan 0.000 ($p < 0.05$). Efektifitas pemberian kompres air hangat dan tepid sponge terhadap perubahan suhu tubuh anak menunjukkan bahwa kompres tepid sponge lebih efektif dari pada kompres air hangat (Zahroh & Khasanah, 2017), namun dalam hasil penelitian tersebut belum menentukan suhu air dan frekuensi penatalaksanaan pemberian tindakan.

Dari beberapa hasil penelitian mengenai kompres Tepid Sponge penulis tertarik untuk membuat studi kasus terkait tentang asuhan keperawatan Pasien yang mengalami bronchopneumonia dengan masalah hipertermi dengan rencana tindakan memberikan kompres *Tepid Sponge*.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, kasus ini merupakan survey deskriptif dimana penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Hidayat, 2014). Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada Pasien Bronkopneumonia dengan masalah Hipertermi setelah dilakukan kompres tepid sponge. Subyek dalam studi kasus ini adalah dua pasien yang didiagnosa Bronkopneumonia dengan masalah hipertermi dengan kriteria pasien berusia kurang dari 1 tahun, pasien mengalami demam dengan suhu lebih dari 37,8°C, dan lama perawatan kurang dari 3 hari.

Penelitian ini dilakukan di Ruang perawatan Arafah Rumah Sakit Hapsah Kab. Bone selama 3 hari perawatan. Teknik pengumpulan data melalui hasil WOD (wawancara, observasi dan dokumentasi) kemudian data direduksi dan disajikan dalam bentuk table, gambar, bagan maupun teks naratif.

HASIL

A. Ilustrasi Kasus

Kasus ini menggambarkan 2 pasien dengan masalah hipertermi dengan diagnose medic Bronkopneumonia (Gambaran umum setiap pasien digambarkan pada table 1). Keduaa pasien diberikan tindakan berupa tepid sponge sebagai salah satu upaya dalam membantu menurunkan demam.

Tabel 1
Gambaran Umum Pasien

No	Identitas	Pasien 1
1	An. M (10 bulan) JK: Laki-laki	Perawatan pertama di Rumah Sakit dengan keluhan sesak dan batuk. Terpasang oksigen 1 liter per menit, Demam, bibir kering, kulit kemerahan. TTV: Nadi 124 x/menit, Pernapasan 46 x/menit, suhu 38.1°C. Pemeriksaan penunjang: Lab: WBC 13,9/ μ L (5-10/ μ L), HGB 9,7 g/dL (13-16 g/dL).

Foto torax Ap: Kesan Bronchopneumonia.

Diagnosa Medis: Bronchopneumonia
Diagnosa Keperawatan: Hipertermi

2 An. A (11 bulan)
JK: Perempuan
Di rawat di Rumah Sakit yang kedua kalinya dengan keluhan batuk dan kadang Nampak sesak. Demam, bibir kering, kulit kemerahan dan keluarga Pasien mengatakan anak nya sulit tidur. TTV: Nadi 130 x/menit, Pernapasan 40 x/menit, suhu 37.9°C. Pemeriksaan penunjang:
Lab: WBC 15,2/ μ L (5-10/ μ L), HGB 9,1 g/dL (13-16 g/dL).
Foto torax Ap: Kesan Bronchopneumonia

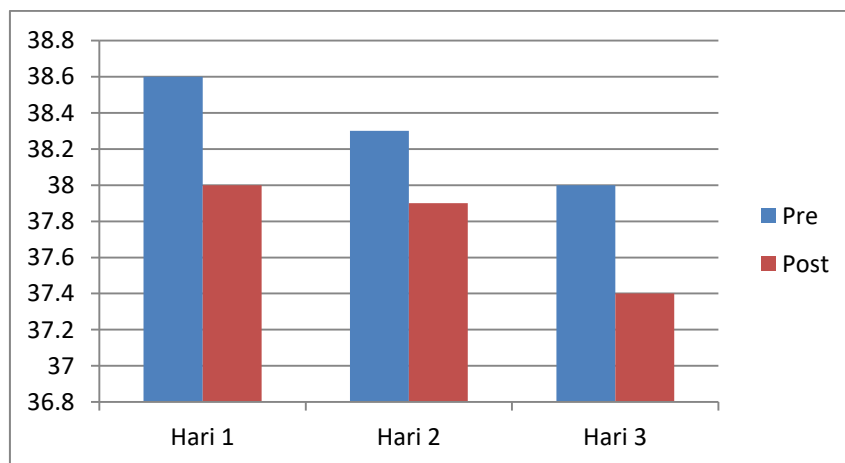
Diagnosa Medis: Bronchopneumonia
Diagnosa Keperawatan: Hipertermi

Pemberian tepid sponge dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang terdiri dari baskom berisi air hangat, waslap, perlak, handuk mandi, selimut dan thermometer. Kemudian melakukan pengukuran suhu tubuh pasien dan mencatat hasil pengukuran. Buka seluruh pakaian pasien, beri alas dengan perlak kemudian tutup tubuh pasien dengan handuk, rendam waslap di baskom berisi air hangat lalu peras dan letakkan pada dahi, axila serta lipatan paha, lap bagian ekstremitas, bokong dan punggung. Apabila waslap mengering rendam kembali dengan air hangat lalu ulangi tindakan. Perawatan tepid sponge dilakukan selama 20 menit, Pengukuran Post tes dilakukan 3 jam setelah pemberian tindakan dan catat hasil pengukuran. (Arieswati 2016)

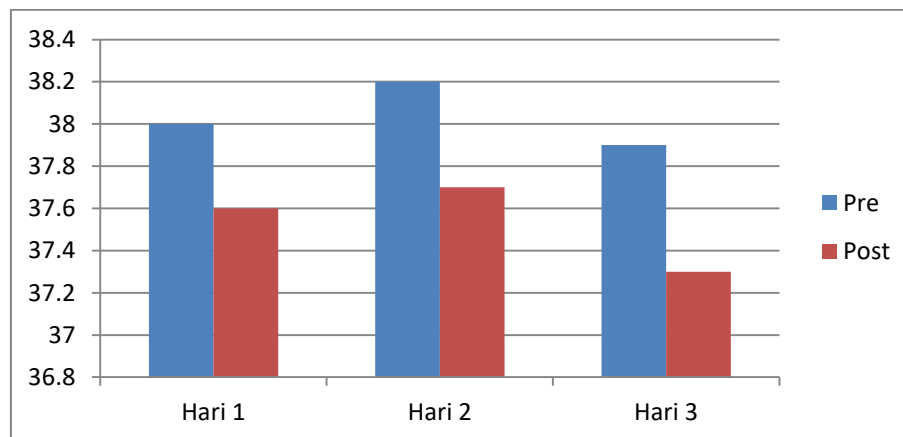
Tabel 2
Implementasi

Hari/ Tanggal			Penilaian		Tepid Sponge		Penilaian	
			Jam	Pre Tepid Sponge	Jam	Post Tepid Sponge		
Pasien 1								
Selasa, 03 Juli 2018			10:00	Melakukan pengkajian Hasil : keluarga Pasien mengatakan anaknya demam, kulit teraba hangat, suhu Pasien 38.6 °C (4) dan warnah kulit Pasien kemerahan	Melakukan Tindakan Tepid Sponge Hasil : Tindakan tepid sponge dilakukan selama 20 menit	12:50	Melakukan pengkajian Hasil : keluarga Pasien mengatakan anaknya masih demam, kulit teraba hangat, suhu Pasien 38.°C (4) dan warnah kulit kemerahan	
Rabu, 04 Juli 2018			09:40	Melakukan pengkajian Hasil : keluarga Pasien mengatakan anaknya masih demam, kulit teraba hangat, suhu Pasien 38.3 °C (4) dan warnah kulit Pasien kemerahan	Melakukan Tindakan Tepid Sponge Hasil : Tindakan tepid sponge dilakukan selama 20 menit	12:20	Melakukan pengkajian Hasil : keluarga Pasien mengatakan anaknya masih demam, kulit teraba hangat, suhu Pasien 37,9 °C (4) dan warnah kulit Pasien kemerahan	
Kamis, 05 Juli 2017			10:40	Melakukan pengkajian Hasil : keluarga Pasien mengatakan anaknya masih demam, kulit teraba hangat, suhu Pasien 38 °C (4) dan warnah kulit Pasien kemerahan	Melakukan Tindakan Tepid Sponge Hasil : Tindakan tepid sponge dilakukan selama 20 menit	13:10	Melakukan pengkajian Hasil : keluarga Pasien mengatakan anaknyasudah tidak demam, kulit teraba hangat, suhu Pasien 37.4 °C (5) dan warnah kulit normal	
Pasien 2								
Selasa, 03 Juli			10:45	Melakukan pengkajian	Melakukan	13.40	Melakukan pengkajian	

2018		Hasil : keluarga Pasien mengatakan anaknya demam, kulit teraba hangat, suhu Pasien 38 °C (4) dan warnah kulit Pasien kemerahan	Tindakan <i>Tepid Sponge</i> Hasil : Tindakan <i>tepid sponge</i> dilakukan selama 20 menit.		Hasil : keluarga Pasien mengatakan anaknya masih demam, kulit teraba hangat, suhu Pasien 37.6 °C (4)
Rabu, 04 Juli 2018	10:20	Melakukan pengkajian Hasil : keluarga Pasien mengatakan anaknya demam, kulit teraba hangat, suhu Pasien 38.2 °C (4) dan warnah kulit Pasien kemerahan	Melakukan Tindakan <i>Tepid Sponge</i> Hasil : Tindakan <i>tepid sponge</i> dilakukan selama 20 menit	13:10	Melakukan pengkajian Hasil : keluarga Pasien mengatakan anaknya masih demam, kulit teraba hangat, suhu Pasien 37.7 °C (4) dan warnah kulit kemerahan
Kamis, 05 Juli 2018	11:00	Melakukan pengkajian Hasil : keluarga Pasien mengatakan anaknya demam, kulit teraba hangat, suhu Pasien 37.9 °C (4) dan warnah kulit Pasien kemerahan	Melakukan Tindakan <i>Tepid Sponge</i> Hasil : Tindakan <i>tepid sponge</i> dilakukan selama 20 menit.	13:40	Melakukan pengkajian Hasil : keluarga Pasien mengatakan anaknya sudah tidak demam, kulit teraba hangat, suhu Pasien 37.3 °C (5) dan warnah kulit normal



Gambar 1: Pasien An.M



Gambar 2: Pasien An.A

PEMBAHASAN

Menurut Herdman & Kamitsuru (2015) tanda dan gejala yang dapat ditemukan pada Pasien Bronchopneumonia dengan masalah hipertermi adalah: *apnea*, gelisah, hipotensi, kejang, kulit kemerahan, kulit terasa hangat, latergi, stupor, takikardia.

Hasil pengkajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara teori dan hasil yang didapatkan dimana pada saat pengkajian penulis tidak menemukan tanda-tanda kejang, latergi, stupor dan takikardia. Pada kategori Hipertermi yang dialami oleh kedua Pasien termasuk dalam kategori sedang, sedangkan dalam teori Wijayaningsih, (2013) dikatakan demam yang tinggi yang melebihi 39°C - 40°C biasa disertai kejang, stupor, latergi dan takikardia. Hal ini selaras dengan Gyuton & Hall, (2007) yang mengatakan tidak semua anak yang mengalami Bronchopneumonia dengan hipertermi mengalami demam tinggi. Hal itu dikarenakan suhu tubuh proses penyakit yang terjadi pada anak. Pola demam bergantung pada pirogen penyebab peningkatan atau penurunan aktivitas pirogen (di kutip dalam Wardiyah *et. al*, 2016)

An. "M" maupun An. "A", ditemukan diagnosa keperawatan; Hipertermi berhubungan dengan proses penyakit. Hal ini sesuai dengan teori Herdman & Kamitsuru (2015), yang mengatakan bahwa salah satu diagnosa keperawatan pada kasus Bronchopneumonia adalah hipertermi berhubungan dengan proses penyakit. Hipertermi adalah suhu tubuh inti diatas kisaran normal karena kegagalan termoregulasi.

Intervensi keperawatan berdasarkan diagnosa yang telah di terapkan dengan mengacu pada teori yang ada, intervensi keperawatan mencakup tujuan pencapaian outcome dengan penilaian indikator dan kriteria hasil yang sebelumnya telah ditentukan, kemudian merumuskan tindakan keperawatan yang berorientasi pada 2 Pasien yang berbeda dengan diagnosa yang sama. Intervensi yang akan dilaksanakan yakni pemberian *tepid sponge*, dengan outcome yang dicapai yaitu termoregulasi suhu berada dalam kisaran normal 36,5°C -37,5°C.

Intervensi keperawatan merupakan perawatan berdasarkan penilaian klinis dan pengetahuan yang dilakukan oleh seorang perawat untuk meningkatkan hasil/ respon Pasien (Herdman & Kamitsuru, 2015). Menurut penelitian Wardiyah, *et. al*, (2016) *tepid sponge* berpengaruh pada penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam, hal ini dikarenakan kulit memiliki banyak pembuluh darah, ketika tubuh panas kemudian diberikan tindakan *tepid sponge* panas dari darah berpindah melalui dinding pembuluh darah kepermukaan kulit dan hilang ke lingkungan melalui mekanisme kehilangan panas sehingga terjadi

penurunan suhu tubuh. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan Pasien dengan Pasien, dan antara teori dengan kasus.

Pelaksanaan implementasi keperawatan dimana penulis telah melaksanakan intervensi keperawatan sesuai rencana yaitu *tepid sponge*, Sebelum melakukan implementasi penulis terlebih dahulu membuat kontrak dengan keluarga Pasien serta perawat senior meliputi kontrak waktu, topik, pelaksanaan, tujuan, dan sasaran implementasi sebagai bentuk perlindungan hak asasi pasien untuk dijadikan subjek studi kasus.

Menurut LeMone *et. al*. (2018) Implementasi adalah tahap ketika perawat mengaplikasikan rencana asuhan keperawatan ke dalam bentuk intervensi keperawatan guna membantu Pasien mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu tindakan *tepid sponge* yang diberikan pada kedua Pasien sesuai dengan sop yang ditetapkan yang bersumber dari teori yang ada.

Evaluasi Keperawatan menurut LeMone *et al*, (2018) langkah evaluasi memungkinkan perawat menentukan apakah rencana efektif dan apakah akan melanjutkan rencana, merevisi rencana, atau mengakhiri rencana. Kriteria hasil yang ditetapkan selama tahap perencanaan menjadi dasar untuk evaluasi. Pelaksanakan evaluasi keperawatan secara formatif dengan menggunakan SOAP, adapun hasil evaluasi setelah dilakukan implementasi sesuai dengan intervensi yang telah ditetapkan yaitu setiap hari dalam kurun waktu selama 3 hari tindakan.

Hasil implementasi selama 3 hari, ditumukan An. "M" dengan suhu berada dalam kisaran normal yakni 37,4°C pada hari ke tiga implementasi, dan An. "A" suhu dalam kisaran normal yakni 37,3°C dan sesuai dengan outcome yang diharapkan. Pada evaluasi diatas menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh setelah dilakukan tindakan *tepid sponge*. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2016), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penurunan suhu tubuh dengan kompres hangat dan *Tepid sponge*. Penelitian lainnya menunjukkan ada perbedaan efektifitas pemberian suhu tubuh anak sebelum dilakukan pemberian kompres hangat adalah 38,5°C , rerata suhu tubuh anak setelah dilakukan pemberian kompres air hangat adalah 38,0°C. dan rerata suhu tubuh anak sebelum dilakukan tepid sponge adalah 38,8°C sedangkan rerata setelah dilakukan kompres tepid sponge adalah 38,0°C (Wardiyah *et al*, 2016)

KESIMPULAN

Hasil evaluasi kasus yang dilakukan pada Pasien An. " M" dan Pasien An. "A" mengalami

Hipertermia menunjukkan bahwa penerapan *tepid sponge* 1 kali sehari selama 3 hari pada kedua Pasien menunjukkan hasil adanya penurunan suhu, hal ini mengindikasikan bahwa *tepid sponge* efektif dilakukan karena dapat membantu dalam menurunkan suhu tubuh Pasien yang mengalami Brokopneumonia..

SARAN

Saat proses pengkajian sebaiknya jangan lupa untuk selalu melibatkan keluarga dalam mendapatkan informasi dan melakukan tindakan sesuai dengan prinsip keperawatan anak yakni *Family center care*.

Suhu air kompresan ditetapkan dengan menggunakan *thermometer* dengan suhu 37°C. Saat pemberian tindakan sebaiknya memperhatikan dengan seksama respon yang ditunjukkan oleh pasien seperti tampak kedinginan dan menggigil untuk menghindari komplikasi serta menganjurkan orang tua untuk memakaikan pakaian yang tipis dan menyerap keringat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieswati, Esti Rita Dian. 2016. "Pemberian Water Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Asuhan Keperawatan An. Y Dengan Hipertermia Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga".
- Dewi, Arie Kusumo. 2016. "Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Antara Pemberian Kompres Air Hangat Dengan Tepid Sponge Pada Anak Demam." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 1(11):63–71.
- Haryani, Siti, Eka Adimayanti, and Ana Puji Astuti. 2018. "Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Pra Sekolah Yang Mengalami Demam Di RSUD Ungaran Siti." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat* 7(1).
- Herdman, T. Heather and Shigemi Kamitsuru. 2015. *Diagnosis Keperawatan Defenisi Dan Klasifikasi*. Jakarta: EGC
- Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D. (2009). *Wong's essentials of pediatric nursing (7th ed)*. St. Louis: Mosby, Inc.
- Hidayat, A. Aziz Alumul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. 2nd ed. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Kasmdani Nastiti. 2016. *Memperingati Hari Pneumonia Dunia*. <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/memperingati-hari-pneumonia-dunia-2016>. diakses pada tanggal 22 juni 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- LeMone, Pricilla, Karen M. Burke, and Gerene Bauldoff. 2018. *Keperawatan Medikal Bedah*. 5th ed. Jakarta: EGC.
- Nurarif, Amin Huda and Hardhi Kususma. 2016. *Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, Nic Dan NoC*. edited by H. Rahil. jogjakarta: Mediacion Jogja.
- Wardiyah, Aryanti, Setiawati, and Umi Romayati. 2016. "Perbandingan Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moloek Provinsi Lampung Tahun 2015." *Kesehatan Holistik* 10(1):36–44.
- Wijayaningsih, Kartika Sari. 2013. *Asuhan Keperawatan Anak*. jakarta: CV. Trans Info Media.
- Zahroh, Roihatul and Ni'matul Khasanah. 2017. "Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Perubahan Suhu Tubuh." *Jurnal Ners Lentera* 5(1):33–42.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula selawat dan salam kami haturkan pada junjungan Nabiullah Muhammad SAW, nabi yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya terkhusus pada orang tuaku, suami, serta anakku tercinta A. Nadhif Khalfani Alfarizi serta dindaku Andi Nia sebagai partner penyusunan karya ilmiah ini atas bantuan, support dan dukungannya sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.